

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi



e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Reviewer

Hendryadi

Yudhanta Sambharakresna

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 2, Juli 2020

Daftar Isi

Dian Kusumaningtyas, Mar'atus Solikah Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Dengan <i>E-Learning</i> Sebagai Variabel Intervening	1-16
Hafifah Nasution, Sefi Amalia Agustin Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan <i>Green Accounting</i> pada BUMDes Setia Asih.....	17-35
Annafi Indra Tama Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sebagai Badan Layanan Umum Daerah.....	36-49
Diah Nurdiwaty Analisis Pengaruh Mekanisme CGC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya.....	50-65
Puji Astuti, Erna Puspita Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	66-78
Yuwanda Vintia Devi, Iwan Setya Putra Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Perusahaan Yang Termasuk Dalam IDX High Dividend 20 Periode 2019 ...	79-95
Rinaldi Siringoringo, Francis Hutabarat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return On Asset Dengan Variabel Mediasi Likuiditas.....	96-106
Ismunawan, Nurul Septyani Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	107-121



ANALISIS AKTIVITAS DAN BIAYA LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN *GREEN ACCOUNTING* PADA BUMDES SETIA ASIH

Hafifah Nasution¹

Sefi Amalia Agustin²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Surel: hafifah.nasution@unj.ac.id

Abstrak. **Analisis Aktivitas dan Biaya Lingkungan dalam Mewujudkan *Green Accounting* pada BUMDes Setia Asih.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada salah satu unit bisnis milik BUMDes Setia Asih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumen internal Bank Sampah BUMDes Setia Asih. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Bank Sampah BUMDes Setia Asih belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku; (2) Bank Sampah BUMDes Setia Asih hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional bank sampah; dan (3) Bank Sampah BUMDes Setia Asih juga belum menerapkan akuntansi lingkungan. Penelitian ini berkontribusi menghasilkan laporan keuangan tahun 2018, di mana pada tahun ini Bank Sampah BUMDes Setia Asih didirikan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan; Deteksi Lingkungan; Kegagalan Eksternal; Kegagalan Internal; Pencegahan.

Abstract. ***Analysis of The Activities and Environmental Costs in Realizing the Green Accounting on BUMDes Setia Asih.*** This research aims to analyse the application of environmental accounting in one BUMDes Setia Asih's Business Units. The method used in this research is a quantitative descriptive which is based on the results of the interviews and internal documents of Bank Sampah BUMDes Setia Asih. The results concluded that (1) Bank Sampah BUMDes Setia Asih has not done the recording of financial statements in accordance with the applicable accounting guidelines; (2) Bank Sampah BUMDes Setia Asih only record cash in and out to know the revenue earned and costs incurred in the operations of Bank Sampah; and (3) Bank Sampah BUMDes Setia Asih also has not implemented environmental accounting. This study contributed to produce a financial report of 2018, in which in this year Bank Sampah BUMDes Setia Asih was founded.

Keywords: Environmental Accounting; Environmental Detection; External Failure; Internal Failure; Detection

PENDAHULUAN

Keberadaan BUMDes sebagai salah satu badan usaha desa yang menjalankan suatu kegiatan operasional dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes dalam memperoleh laba, maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terkait konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasi memicu keinginan bagi BUMDes untuk dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekitar, salah satunya ialah dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan. Dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan, diharapkan BUMDes dapat lebih memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasinya maupun meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Desa Setia Asih merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Setia Asih berupaya meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat melalui BUMDes Setia Asih. Keberadaan BUMDes Setia Asih dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan melalui berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih yaitu Batik Samara dan Bank Sampah.

Bank sampah merupakan salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh BUMDes Setia Asih dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dalam segala aktivitas operasional yang ada di BUMDes akan menciptakan *Green Accounting*, yang berorientasi pada kepentingan 3P yakni *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat Sekitar), dan *Planet* (Kelestarian Lingkungan).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih, menganalisis biaya-biaya terkait dengan penerapan aktivitas lingkungan yang terdapat pada BUMDes Setia Asih dan menganalisis proses pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian biaya terkait dengan aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan BUMDes Setia Asih.

TELAAH LITERATUR

Pengertian *Green Accounting*

Menurut Aniela (2012:2), *Green accounting* merupakan sebuah konsep akuntansi yang di dalamnya terdapat proses pengidentifikasi, pengukuran, penilaian dan pengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Sebuah badan usaha harus menerapkan akuntansi lingkungan dalam penyajian laporan keuangannya. Setelah penerapan

akuntansi lingkungan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan terciptanya *Green Accounting*.

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008:14), akuntansi lingkungan merupakan konsep akuntansi di mana biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan (*environmental costs*) dimasukkan ke dalam pencatatan akuntansi suatu perusahaan atau lembaga pemerintah.

Akuntansi lingkungan dapat diartikan sebagai suatu usaha pencegahan, pengurangan dan penghindaran dampak terhadap lingkungan yang dapat terjadi akibat kegiatan usaha yang dilakukan.

Biaya lingkungan merupakan suatu akibat yang muncul baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung oleh suatu lembaga maupun usaha dari kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2009:21), akuntansi lingkungan dikembangkan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Akuntansi lingkungan dapat berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data terkait dengan akuntansi lingkungan juga digunakan

untuk menentukan biaya yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk menyampaikan dampak negatif yang mungkin timbul dari lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan dan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan kepada publik.

Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2009:403), biaya lingkungan terdiri 4 elemen, yaitu:

1. Biaya Pencegahan (*Environmental Prevention Costs*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas guna mencegah timbulnya limbah dan/atau sampah yang dapat berpotensi merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Costs*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menilai sejauh mana aktivitas perusahaan terkait lingkungan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Costs*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dalam proses penanggulangan timbulnya limbah atau sampah agar tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental*

External Failure Costs merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas yang dilakukan akibat timbulnya sampah atau limbah yang memicu kerugian terhadap pihak lain di sekitar lingkungan perusahaan.

Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang terdapat di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2009, pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ialah sebagai berikut:

1. Identifikasi
Perusahaan melakukan identifikasi terkait dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan penanggulangan terkait dengan lingkungan akibat kegiatan operasional usahanya.
2. Pengakuan
Setelah dilakukan proses pengidentifikasi, biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat terjadi penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan lingkungan.
3. Pengukuran
Selanjutnya, perusahaan akan mengukur biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang telah ditetapkan

sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan.

4. Penyajian

Dalam proses penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan, akun-akun yang dipakai dapat dilaporkan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan terkait nama rekening yang harus digunakan perusahaan dari alokasi pembiayaan lingkungan.

5. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) terkait dengan biaya-biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi keuangan PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian yang dilakukan secara struktural dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan dibuatnya laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

1. Laporan laba-rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Laporan posisi keuangan
4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (6), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu bentuk usaha di lingkungan desa yang didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat di desa tersebut.

Penghargaan BUMDes Terkait dengan Pelestarian Lingkungan

Mendukung usaha pelestarian lingkungan, pemerintah memberikan penghargaan sebagai suatu bentuk apresiasi kepada BUMDes yang telah berupaya menjaga lingkungannya. Berikut merupakan beberapa penghargaan

terkait upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan:

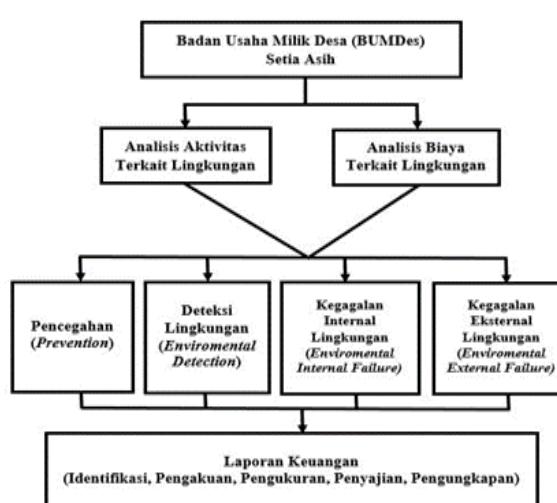
1. Program Kampung Iklim (Proklim)
2. Bank Sampah Terbaik

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas terkait lingkungan yang dilakukan oleh BUMDes Setia Asih dan biaya-biaya yang dihasilkan oleh BUMDes terkait aktivitas lingkungan tersebut.

Setelah menganalisis biaya-biayanya, penelitian ini juga akan menganalisis proses pengidentifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam laporan keuangan terkait biaya aktivitas lingkungan yang dihasilkan oleh BUMDes Setia Asih.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Setia Asih di Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh penulis langsung dari BUMDes Setia Asih dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian melakukan analisis terkait biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes Setia Asih dalam menjalankan usaha bank sampah periode September s.d. Desember 2018. Penelitian ini melakukan proses identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengakuan terkait biaya-biaya tersebut yang kemudian dibuat dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi lingkungan.

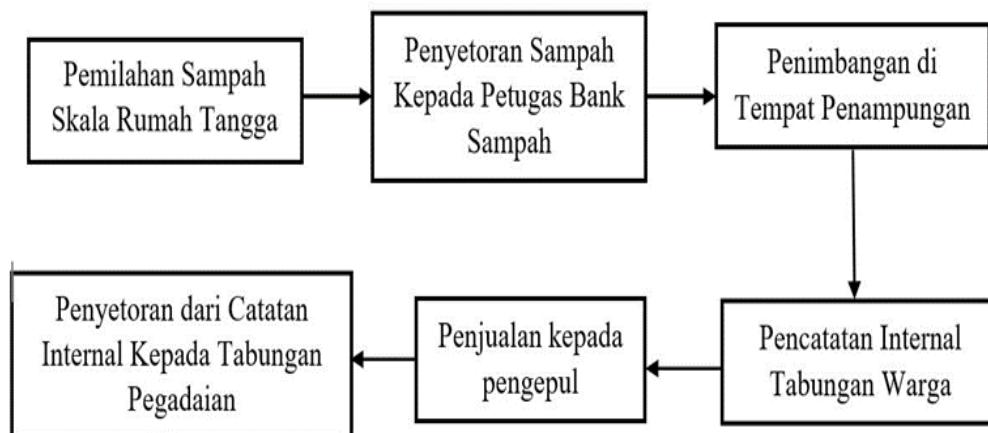
HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Setia Asih dibentuk pada bulan Desember tahun 2015. Unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes Setia Asih, yaitu Batik Samara (Setia Mandiri Sejahtera) dan Bank Sampah.

Bank Sampah BUMDes Setia Asih dibentuk pada bulan September 2018. Unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* dari PT Pegadaian, sehingga unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih bekerja sama dengan PT Pegadaian.

Kerjasama BUMDes Setia Asih dengan PT Pegadaian terkait bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan. "Sampah Jadi Emas" merupakan slogan dalam menjalankan unit usaha bank sampah ini. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari kemudian dikumpulkan dan disetorkan kepada Bank Sampah sehingga nantinya dapat diubah dalam bentuk tabungan emas di PT Pegadaian.

Gambar 2
Mekanisme Bank Sampah
BUMDes Setia Asih



Sumber:Dokumen Internal Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih, Tahun 2019

Unit kegiatan bank sampah BUMDes Setia Asih masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana. Unit kegiatan usaha bank sampah BUMDes Setia Asih belum membuat laporan keuangan secara lengkap seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan

posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Unit kegiatan usaha bank sampah BUMDes Setia Asih hanya membuat pencatatan sederhana dan ringkas terkait kas masuk dan keluar. Selain itu, pelaporan atas akun-akun yang berkaitan dengan lingkungan belum diklasifikasikan secara khusus.

Gambar 3
Laporan Realisasi Biaya dan Pendapatan Operasional Bank Sampah
Periode September s.d. Desember 2018

A. Pendapatan

1. Penjualan Sampah	Rp 180.000.000
2. Pendapatan Komisi Agen	Rp 800.000
Total Pendapatan	Rp 180.800.000

B. Biaya**1. Biaya Tenaga Kerja**

- 1 Orang Pengangkut Sampah	Rp 6.000.000
- 1 Orang Penimbang	Rp 6.000.000
- 1 Orang Admin	Rp 4.000.000
- 1 Orang Pengawas	Rp 2.000.000

2. Biaya Operasional

- Bahan Bakar Motor Pengangkut	Rp 2.400.000
- Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.000.000
- Pemeliharaan Alat Timbangan	Rp 100.000
- Listrik	Rp 2.000.000
- Aqua Galon	Rp 300.000
- ATK	Rp 250.000
- Tali, Karung, Pisau	Rp 800.000

3. Biaya Pihak Ketiga**4. Biaya Lain-lain**

Total Beban	(Rp 172.850.000)
Laba	Rp 7.950.000

Sumber:Dokumen Internal Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih, Tahun 2019

Kegiatan usaha bank sampah, terdapat beberapa prasarana yang digunakan diantaranya yaitu tempat penampungan sampah atau bank sampah, kendaraan pengangkut sampah dan alat timbangan. Prasarana tersebut diberikan oleh PT Pegadaian ke bank guna mendukung program CSR yang dijalankan oleh PT Pegadaian. Prasarana tersebut nantinya menjadi milik bank sampah, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemeliharaan akan ditanggung oleh pihak bank sampah.

**Tabel 1
Daftar Sarana Bank Sampah
BUMDes Setia Asih per Desember
2018**

N o	Sarana	Harga Perolehan (Dalam Ribuan)	Fungsi
1	Tempat Penampungan Sampah	Rp150.000 (Sumbangan)	Menampung Sampah yang telah diangkut dari rumah warga
2	Kendaraan pengangkut sampah	Rp17.000 (Sumbangan)	Kendaraan operasional yang digunakan untuk mengangkut sampah dari rumah warga.
3.	Alat Timbangan	Rp350 (Sumbangan)	Alat untuk menimbang sampah yang telah dikumpulkan dari rumah-rumah warga

Sumber: Dokumen Internal Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih, Tahun 2019

Aktivitas Lingkungan Pada Unit Kegiatan Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih

Adapun aktivitas lingkungan pada Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih, yaitu:

1. Aktivitas Pencegahan

Aktivitas pencegahan terdiri dari:

a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh petugas bank sampah pada awal pembentukan bank sampah untuk memberitahu tujuan didirikannya bank sampah serta warga desa Setia Asih dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-harinya.

b. Pelatihan Petugas Bank Sampah

Seiring berjalannya kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah, terdapat pelatihan yang diberikan kepada petugas bank sampah yaitu pelatihan teknis dengan proses pengelolaan sampah.

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada petugas bank sampah terkait dengan

penanganan sampah sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Pengelolaan Sampah

Adapun kegiatan pengelolaan sampah unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih adalah sebagai berikut.

1) Pengangkutan

Setiap warga yang memiliki sampah dari hasil kegiatan rumah tangganya akan mengumpulkan sampah berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan oleh bank sampah BUMDes Setia Asih. Setelah melakukan pemilahan, petugas bank sampah akan mengunjungi rumah-rumah warga yang ingin menyertorkan sampah dari hasil kegiatan rumah tangganya. Pengangkutan sampah tersebut dilakukan menggunakan motor tiga roda.

2) Penimbangan

Setelah melakukan pengangkutan sampah dari rumah-rumah warga, petugas bank sampah kemudian akan melakukan penimbangan sampah yang sudah dikumpulkan.

3) Penjualan
Setelah melakukan penimbangan, sampah tersebut nantinya akan dijual kepada pengepul.

2. Aktivitas Deteksi Lingkungan

Terdapat aktivitas deteksi lingkungan yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih yaitu kegiatan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan petugas unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih.

3. Aktivitas Kegagalan Internal

Terdapat aktivitas kegagalan internal yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih akibat terjadinya kegagalan dalam kegiatan pengelolaan sampah yaitu perbaikan kendaraan pengangkut sampah. Perbaikan kendaraan ini dilakukan pada bulan Desember 2018.

4. Aktivitas Kegagalan Eksternal

Terdapat aktivitas kegagalan eksternal yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih dalam menanggulangi akibat pembuangan sampah ke luar lingkungan atau akibat dari adanya tempat penampungan sampah (bank sampah). Unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih menanggung kerugian terkait dengan

kegiatan pengasapan (*fogging*), kegiatan posyandu serta pembersihan lingkungan warga Desa Setia.

Biaya Lingkungan Pada Pada Unit Kegiatan Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih

Klasifikasi biaya-biaya lingkungan ini, berpedoman pada akuntansi lingkungan. Klasifikasi biaya tersebut antara lain:

1. Biaya Pencegahan

Biaya terkait pencegahan antara lain:

a. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih tidak mengeluarkan biaya. Biaya untuk melakukan sosialisasi ini ditanggung oleh PT Pegadaian selaku pihak yang bekerja sama dengan unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih.

b. Pelatihan Petugas Bank Sampah

Unit usaha bank sampah mengeluarkan biaya pelatihan sebesar Rp3.000.000 karena terdapat kegiatan pelatihan pada bulan September dan November 2018.

c. Kegiatan Pengelolaan Sampah

Kegiatan usaha dalam pengelolaan sampah,

terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu antara lain:

1) Pengangkutan

Proses pengangkutan terdapat biaya yang dikeluarkan diantaranya sebagai berikut:

a) Biaya Jasa Pegawai Total biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa pegawai dalam kegiatan pengangkutan selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp6.000.000.

b) Biaya Bahan Bakar Motor Pengangkut Sampah Total biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar kendaraan pengangkut sampah selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp2.400.000.

c) Biaya Pemeliharaan Kendaraan Pengangkut Sampah

- Total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp1.000.000.
- d) Biaya Pembelian Tali, Karung dan Pisau
Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tali, karung dan pisau selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp800.000.
- 2) Penimbangan
Dalam proses penimbangan, terdapat biaya yang dikeluarkan diantaranya sebagai berikut:
- a) Biaya Jasa Pegawai
Total biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa pegawai dalam kegiatan pengangkutan selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp6.000.000.
 - b) Biaya Pemeliharaan Timbangan
- Total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan alat timbangan selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp100.000.
- 3) Penjualan
Total biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa pegawai dalam kegiatan pengangkutan selama empat bulan (September s.d Desember 2018) adalah sebesar Rp4.000.000.
- ## 2. Biaya Deteksi Lingkungan
- Kegiatan pengawasan ini, unit usaha bank sampah mengeluarkan biaya untuk pihak yang melakukan pengawasan sebesar Rp500.000 per bulan. Maka total biaya yang dikeluarkan selama 4 bulan (September s.d Desember) adalah sebesar Rp2.000.000.
- ## 3. Biaya Kegagalan Internal
- Pada bulan Desember 2018, unit usaha bank sampah mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kendaraan pengangkut sampah sebesar Rp300.000.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Pada bulan November 2018, unit usaha bank sampah mengeluarkan biaya sebesar Rp350.000 untuk membayar jasa petugas kebersihan. Selain itu, unit usaha bank sampah juga mengeluarkan biaya sebesar Rp350.000 untuk melakukan pengasapan (*fogging*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis membuat laporan biaya lingkungan berdasarkan pedoman akuntansi lingkungan sesuai dengan klasifikasi biaya yang telah ditentukan seperti pada Gambar 4.

Identifikasi, Pengakuan, Penyajian, Dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Terkait Biaya Lingkungan Pada Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih

Berikut ini merupakan tahap perlakuan akuntansi lingkungan pada Unit Usaha Bank sampah BUMDes Setia Asih.

a. Identifikasi

Unit usaha bank sampah pada BUMDes Setia Asih mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan pengelolaan sampah sebagai beban tenaga kerja dan beban operasional pada laporan laba rugi.

Gambar 4
Laporan Biaya Lingkungan Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih

Biaya Lingkungan	
A. Biaya Pencegahan	
- Biaya Sosialisasi Pengelolaan Sampah	-
- Biaya Pelatihan Petugas Bank Sampah	Rp 3.000.000
- Biaya Pengangkutan	Rp 10.200.000
- Biaya Penimbangan	Rp 6.100.000
- Biaya Penjualan	Rp 4.000.000
B. Biaya Deteksi Lingkungan	
- Biaya Pengawas	Rp 2.000.000
C. Biaya Kegagalan Internal	
- Biaya Perbaikan Kendaraan Pengangkut Sampah	Rp 300.000
D. Biaya Kegagalan Eksternal	
- Biaya Petugas Kebersihan	Rp 350.000
- Biaya Pengasapan (<i>Fogging</i>)	Rp 350.000
Total Biaya Lingkungan	Rp 26.300.000

Sumber: Data Diolah Penulis, Tahun 2019

b. Pengakuan

Unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih mengakui biaya pada saat sudah memberikan manfaat. Pembiayaannya dilakukan setiap akhir bulan dan dilaporkan pada laporan keuangan.

c. Pengukuran

Berdasarkan hasil pengamatan unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih dalam mengukur biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter dalam hal ini adalah rupiah dengan acuan realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar *cost* yang dikeluarkan.

d. Penyajian

Berdasarkan hasil penelitian atas penyajian lingkungan, unit usaha bank sampah menyajikan biaya lingkungan bersama dengan biaya tenaga kerja dan biaya operasional dalam laporan laba rugi unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih. Tidak terdapat penyajian secara khusus terkait dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan sampah pada unit usaha bank sampah.

e. Pengungkapan

Berdasarkan hasil penelitian atas pengungkapan biaya lingkungan, biaya-biaya lingkungan diungkapkan ke dalam beban tenaga kerja dan biaya operasional pada laporan laba rugi unit usaha bank

sampah di BUMDes Setia Asih.

Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih belum memiliki akun khusus atau laporan khusus terkait biaya lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan sampah pada unit usaha bank sampah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih belum melakukan pencatatan akuntansi lingkungan secara sempurna dan sesuai dengan pedoman akuntansi lingkungan.

Lampiran yang terdapat pada penelitian ini merupakan rekomendasi laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas) periode September sampai Desember 2018 dari penulis yang dapat menjadi masukan bagi Unit Usaha Bank Sampah BUMDes Setia Asih.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih belum mengklasifikasikan aktivitas-

- aktivitas terkait pengelolaan sampah sesuai dengan klasifikasi akuntansi lingkungan.
2. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih juga belum menerapkan konsep akuntansi lingkungan pada laporan keuangannya. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih mengidentifikasi dan mencatat biaya-biaya terkait dengan lingkungan sebagai biaya tenaga kerja dan biaya operasional.
 3. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih belum membuat laporan keuangan secara rinci berdasarkan pedoman pelaporan akuntansi keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

Adnyana, Atmadja, dan Herawati. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting”, *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesh*. Vol 8 No. 2. 2017, hal 1-11.

Aminah dan Noviani. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 5 No. 2. 2014, hal 1-16.

Aniela, Yoshi. “Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.

Vol 1 No. 1. Januari 2012, hal 1-5.

Astuti, Neni. “Mengenal Green Accounting”, *PERMANA*. Vol IV No. 1. Agustus 2012, hal 1-7.

Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. 2008.

Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Franciska, Sondakh, Tirayoh. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi”, *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 1 No. 14. 2019, hal 58-63.

Hansen dan Mowen. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

Indrawati, Ni Made dan I G A Intan Saputra Rini. ”Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah

- Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan”, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol 9 No. 2. Januari 2018, Hal 85-95.
- Islamey, Fika Erisya. ”Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 1 No. 1. Juli 2016, hal 1-20.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kusumaningtias, Rohmawati. “Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?”, *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall*. Maret 2013.
- Lindrianasari. “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia”, *JAAI*. Vol 11. No 2. 2007, hal 1-14.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (6) Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jakarta: Sekretariat Negara. (<http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/Permen-No.39-20101.doc>, diakses tanggal 2 Juli 2019).
- Trianto, Anton. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim”, Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara. (https://spi.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU_NO_6_2014-Desa.pdf, diakses tanggal 2 Juli 2019).
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Departemen Pendidikan Nasional*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya. 2007.
- Rabuisa, Runtu, dan Wokas. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 13 No. 2 2018. Hal 325-333.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. ”Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 5 No. 1. Maret 2014, Hal 93-121.
- Sari, Faridah, dan Setiawan. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar”, *Jurnal Riset Edisi XII*. Vol 3 No. 1. Januari 2017, hal 1-13.

Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Vol 8 No. 3. Desember 2017, hal 1-10.

Wijanarko. "Analisis Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan Pada Usaha Krupuk Sukun di Desa Tegalwajo Banyuwangi", *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No. 4. 2012, Hal 1-2.

Wulandari, Natasari, dan Faiz." Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting", *Jurnal MONEX* Vol 8 No. 1. Januari 2019, hal 169-188.

LAMPIRAN: LAPORAN KEUANGAN UNIT USAHA BANK SAMPAH BUMDES SETIA ASIH

Laporan Laba Rugi		
Unit Usaha Bank Sampah Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya		
Periode September s/d Desember 2018		
A. Pendapatan		
1. Penjualan Sampah	Rp 180.000.000	
2. Pendapatan Komisi Agen	Rp 800.000	
Total Pendapatan		Rp 180.800.000
B. Biaya		
1. Biaya Lingkungan		
- Biaya Pencegahan	Rp 23.300.000	
- Biaya Deteksi Lingkungan	Rp 2.000.000	
- Biaya Kegagalan Internal	Rp 300.000	
- Biaya Kegagalan Eksternal	Rp 700.000	
2. Biaya Operasional		
- Listrik	Rp 2.000.000	
- Aqua Galon	Rp 300.000	
- ATK	Rp 250.000	
- Penyusutan Peralatan	Rp 29.167	
- Penyusutan Kendaraan	Rp 1.416.667	
- Penyusutan Bangunan	Rp 2.500.000	
3. Biaya Pihak Ketiga		
Total Beban		(Rp 176.795.834)
Laba		Rp 4.004.166

Laporan Perubahan Modal

Unit Usaha Bank Sampah Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya
Periode September s/d Desember 2018

Modal Awal (1 September 2018)	Rp 167.350.000
Laba bersih	<u>Rp 4.004.166</u>
	Rp 171.354.166
Prive	-
Modal Akhir (31 Desember 2018)	Rp 171.354.166

Laporan Posisi Keuangan

Unit Usaha Bank Sampah Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya

Periode September s/d Desember 2018

Aset Lancar		Liabilitas	-
Kas	Rp 7.950.000		
Total Aset Lancar	Rp 7.950.000		
Aset Tetap			
Peralatan	Rp 350.000	Ekuitas	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp 29.167)	Saldo Laba	Rp 171.354.166
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(Rp 1.416.667)	Total Ekuitas	Rp 171.354.166
Bangunan	Rp 150.000.000	Total Liabilitas & Ekuitas	Rp 171.354.166
Akumulasi Penyusutan Bangunan	<u>(Rp 2.500.000)</u>		
Total Aset Tetap	Rp 163.404.166		
Total Aset	Rp 171.354.166		

Laporan Arus Kas**Unit Usaha Bank Sampah Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya****Periode September s/d Desember 2018****Aktivitas Operasional**

Laba Bersih	Rp 4.004.166
Penyusutan Peralatan	Rp 29.167
Penyusutan Kendaraan	Rp 1.416.667
Penyusutan Bangunan	Rp 2.500.000
Arus Kas Untuk Aktivitas Operasional	Rp 7.950.000

Aktivitas Investasi**Rp -****Aktivitas Pendanaan****Rp -****Kenaikan Kas****Rp 7.950.000**

Posisi kas 1 September 2018

Rp -**Posisi kas 31 Desember 2018****Rp 7.950.000**